

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS AUDITORI
VISUAL INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS III
SD NEGERI 1 LEBENGJUMUK TAHUN 2015/ 2016**



ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh:

NURUL HASANAH SURATMAN

A 510090015

Kepada:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
DESEMBER, 2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nurul Hasanah Suratman
NIM : A 510090015
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Artikel Publikasi:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS III SD NEGERI 1 LEBENGJUMUK TAHUN 2015/ 2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 22 Desember 2015

Yang membuat pernyataan,



Nurul Hasanah Suratman

NIM A 510090015

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS AUDITORI
VISUAL INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS III
SD NEGERI 1 LEBENGJUMUK TAHUN 2015/ 2016**

Diajukan Oleh:

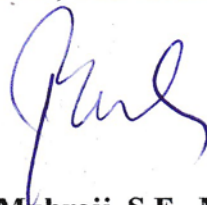
NURUL HASANAH SURATMAN

A 510090015

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk
dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 22 Desember 2015



Drs. Muhroji, S.E., M. Si.

NIK. 231

ABSTRAK

Nurul Hasanah Suratman. NIM A510090015. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS III SD NEGERI 1 LEBENGJUMUK TAHUN 2015/ 2016.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Desember, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk tahun 2015/ 2016 dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu guru (peneliti) dan siswa kelas III yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan data yang diambil meliputi data keaktifan belajar siswa dan data hasil belajar IPA. Validitas data dan instrumen menggunakan triangulasi. Teknik analisis data memakai Analisis Model Interaktif yang terdiri atas tiga komponen: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi data. Hasil observasi pra siklus menunjukkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA 58,33%, sedangkan siswa yang mencapai KKM atau mendapat nilai ≥ 62 ada 41,66%. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian siklus I, keaktifan belajar siswa 72% dan hasil belajar siswa yang mencapai KKM 64%. Sedangkan Siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa menjadi 96%. Hasil belajar siswa yang mencapai KKM juga meningkat menjadi 88%. Ditinjau dari hasil penelitian, maka penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk tahun 2015/ 2016.

Kata kunci: model pembelajaran savi, keaktifan belajar siswa.

ABSTRACT

Nurul Hasanah Suratman. NIM A510090015. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS III SD NEGERI 1 LEBENGJUMUK TAHUN 2015/ 2016.** Thesis, the Faculty of Education, University of Muhammadiyah Surakarta. December, 2015.

This research aims to enhance the activity of the third grade students of SD Negeri 1 Lebengjumuk year 2015/2016 in learning science through the application of learning models SAVI (Somatic Visual Auditory Intellectual). This type of research is the Classroom Action Research (PTK). This research subject is the teacher (researcher) and third-grade students who totaled 25 people. The technique of collecting data using interviews, observation, documentation, and testing. While the captured data includes data activeness of student learning and learning outcomes data IPA. The validity of the data and instruments using triangulation. Data analysis techniques wearing Interactive Analysis Model consisting of three components: data reduction, data presentation and conclusion / verification data. Results of pre-cycle observation showed activeness of students in science learning 58.33%, while students who achieve KKM or get a ≥ 62 No 41.66%. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the first cycle study, 72% of students' learning activeness and learning outcomes of students who reached KKM 64%. While Cycle II students' learning activeness increased to 96%. Learning outcomes of students who reached the KKM also increased to 88%. Judging from the results, then the application of Learning Model SAVI (Somatic Visual Auditory Intellectual) may enhance the activity of students in science teaching third grade of SD Negeri 1 Lebengjumuk year 2015/2016.

Keywords: Savi learning model, students' learning activeness.

A. PENDAHULUAN

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia (Leo Sutrisno dkk., 2007). Berdasarkan wawancara dan pengamatan di kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk Tahun Ajaran 2015/ 2016, diperoleh permasalahan yaitu keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah.

Kurangnya keaktifan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari 25 siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau kurang dari 62. Faktor penyebabnya adalah guru lebih banyak menggunakan metode konvensional. Selain itu, jadwal mata pelajaran IPA yang terletak pada jam-jam terakhir membuat pikiran siswa kurang fokus. Ketika belajar di dalam kelas, siswa mengetahui apa yang dijelaskan oleh guru. Namun apabila keluar dari proses pembelajaran, pengetahuan yang dipelajari kurang begitu membekas. Di sisi lain, kebutuhan siswa akan cara belajar yang berbeda, baik itu gaya belajar *visual* (belajar dengan cara melihat), *auditory* (belajar dengan cara mendengar), dan *kinesthetic* (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh) belum begitu terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk Tahun 2015/ 2016”. Model Pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membuat suasana belajar kelas III menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena melibatkan penggunaan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran pun menjadi lebih komunikatif dan lebih dapat mengoptimalkan potensi-potensi belajar yang dimiliki siswa.

Dalam SAVI, para siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri ketika proses belajar dengan melibatkan penggunaan semua indera. Tema yang dipakai disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat lebih aktif, kreatif, komunikatif, saling bekerjasama, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna (Kurniawati, et al : 2013). Kon Chon Min, Abdullah Mat Rashid, dan Mohd Ibrahim Nazri (2012) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran, peserta didik sebaiknya diberikan kesempatan untuk bebas menggali dan mendapatkan pengalaman belajar mereka sendiri melalui proses pembelajaran yang akan membantu peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan kritis.

Dari penjabaran di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah yakni “Apakah penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk dalam pembelajaran IPA?”. Selanjutnya, peneliti menentukan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual). Adapun manfaat PTK ini adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk, dan dapat memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seperti yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (dalam Rubiyanto, 2011), PTK merupakan penelitian bersiklus dan digambarkan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap atau prosedur, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lebengjumuk Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Ruang kelas yang

diteliti adalah kelas III tahun ajaran 2015/ 2016. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2015 yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan. Subjek penelitiannya adalah guru atau peneliti, sedangkan objek penelitiannya yaitu siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk yang berjumlah 25 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Jenis data atau informasi dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data tentang keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran IPA, dan data hasil belajar IPA. Arikunto (2006: 129), menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah "subjek dari mana data diperoleh". Sumber data penelitian ini berasal dari: guru dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Lebengjumuk Kabupaten Grobogan tahun 2015/ 2016, hasil wawancara serta observasi ketika pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan model pembelajaran SAVI, data dokumentasi, dan data administrasi kelas.

Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Wawancara yang dipakai dalam PTK ini adalah jenis wawancara terstruktur di mana peneliti mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber, sedangkan observasi dan dokumentasi dibantu oleh guru kelas III. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis (pilihan ganda dan *essay*) dan observasi. Kemudian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi, dan instrumen tes.

Keabsahan atau validitas data diukur menggunakan triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2007: 330), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (dalam Moleong, 2007: 330) menyatakan ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber artinya

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Pengujian validitas isi dari instrumen yang berbentuk tes, dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan (Sugiyono, 2007: 146).

Miles dan Huberman (dalam Herawati Susilo, 2009: 103) mengemukakan cara untuk menganalisis data kualitatif yaitu menggunakan Analisis Model Interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Analisis Model Interaktif terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain sehingga membentuk siklus. Komponen tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi data.

Indikator capaian dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa ditargetkan naik mencapai minimal 75% sehingga berpengaruh baik pula terhadap hasil belajar IPA siswa, yakni siswa yang mendapat nilai ≥ 62 (standar KKM) sekurang-kurangnya juga mencapai 75%. Adapun indikator keaktifan belajar siswa yang dinilai adalah:

1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru,
2. Kerjasama dalam kelompok,
3. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok,
4. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat,
5. Saling membantu menyelesaikan masalah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lebengjumuk. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas III. Jumlah siswa di kelas III ada 25 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Pada kondisi pra siklus, rata-rata siswa yang aktif hanya 14 siswa dengan persentase 58,33%. Nilai siswa yang di atas KKM juga hanya

berjumlah 10 siswa dengan persentase 41,66%. Keadaan demikian dapat berubah ketika dilaksanakannya siklus I dan siklus II.

Dibandingkan keadaan pada kondisi awal (pra siklus) dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I meningkat dari pertemuan pertama sebanyak 17 siswa (68%) menjadi 18 siswa (72%) di pertemuan kedua. Sedangkan untuk hasil belajar IPA meningkat dari 15 (60%) siswa menjadi 17 (68%) siswa yang mencapai KKM. Karena hasil siklus I belum memenuhi target atau capaian penelitian, maka dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pertemuan pertama sebanyak 22 siswa (88%) lalu meningkat menjadi 25 siswa (100%). Hasil belajar siswa pun meningkat dari pertemuan pertama sebanyak 18 (72%) siswa menjadi 25 (100%) siswa yang berhasil mencapai KKM.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II target penelitian telah berhasil dicapai. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk meningkat. Hal tersebut membawa dampak baik yakni hasil belajar mereka pun juga ikut meningkat.

2. Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rencana pelaksanaan terlebih dahulu. Materi yang dibahas pada kedua siklus itu adalah “Benda dan Sifatnya”. Tindakan PTK tersebut menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual). Model pembelajaran SAVI adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera siswa dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran SAVI memiliki beberapa kelebihan, yaitu: *Pertama*, membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berisi ceramah interaktif dan tanya jawab saja tetapi juga diskusi dan

pembuktian teori melalui percobaan secara berkelompok. *Kedua*, memunculkan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. *Ketiga*, mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa. Melalui penerapan model pembelajaran SAVI, siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif karena merasa terlibat penuh dalam proses pembelajaran. *Keempat*, memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual.

Peneliti menetapkan capaian peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA minimal sebanyak 75%, begitu juga dengan hasil belajar siswa ditargetkan minimal 75% siswa berhasil mencapai KKM. Pada setiap aspek keaktifan, penetapan skornya yaitu 1 (tidak aktif), 2 (kurang aktif), dan 3 (aktif). Siswa dikatakan aktif pada aspek tertentu jika mendapat skor 3 pada aspek tersebut. Karena jumlah aspek keaktifan siswa yang diteliti ada 5 aspek, maka jumlah skor maksimal adalah 15 (yang didapat dari jumlah skor semua aspek). Sedangkan siswa dikatakan aktif pada semua aspek, jika nilai keaktifan lebih dari 65. Sedangkan untuk hasil belajar IPA, siswa dinyatakan lulus jika nilai mereka di atas KKM yaitu ≥ 62 . Karena setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, maka nilai setiap siklus akan dijumlahkan dan dirata-rata. Hal tersebut berlaku pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Pada tahap pra siklus, keaktifan belajar siswa masih rendah. Siswa yang aktif pada semua aspek hanya 14 siswa dengan persentase 58,33%. Jumlah siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM pun baru berjumlah 10 siswa (41,66%).

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa. Jumlah siswa yang aktif pada semua aspek keaktifan siklus I adalah 18 siswa dengan persentase 72%. Hasil belajar siswa pun meningkat. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM rata-rata ada 16 siswa (64%).

Tindakan pada siklus I belum memenuhi target penelitian, oleh karena itu dilanjutkan pelaksanaan siklus II. Keaktifan belajar siswa pada siklus II di semua aspek mengalami peningkatan menjadi sebanyak 24 siswa atau 96%. Selain itu, jumlah rata-rata siswa yang mencapai KKM pun naik menjadi 22 siswa (88%)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk Tahun 2015/ 2016.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif pada tahap pra siklus hanya 14 siswa dengan persentase keaktifan siswa 58,33%. Kemudian berubah menjadi 18 siswa dengan persentase 72% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa dengan persentase 96%. Dalam kegiatan kelompok juga terjadi kondisi serupa. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk dalam pembelajaran IPA.
2. Jumlah siswa yang mencapai KKM IPA pada tahap pra siklus adalah 10 siswa dengan persentase 41,66%. Setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang mencapai KKM berubah menjadi 16 siswa dengan persentase 64% pada siklus I. Kemudian meningkat menjadi 22 siswa dengan persentase 88% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawati, E.D. et al. 2013. "Developing a Model of Thematic Speaking Learning Materials Using SAVI Approach (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) in Senior High School in Sambas Regency, West Kalimantan Province, Indonesia." *Online International Interdisciplinary Research Journal*, III (4) 444-455.
- Min, K.C., Rashid, A.M., & Nazri, A.M. (2012). "Teachers' Understanding and Practice towards SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia". *International Journal of Humanities and Social Science*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia.
- Sutrisno, Leo dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Bandung: Diktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.